
FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL (FLOBIJO)

website: <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/flobijo/index>

Volume (1) No. 1 (2022) – E-ISSN 2829-1840

**IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT DI DIDESA OELOMIN
KECAMATAN NEKAMESE KABUPATEN KUPANG PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR**

***Identification Of Medicinal Plant In Oelomin Village, Nekamese
District, Kupang District, East Nusa Tenggara Province***

Akvemima S. Pentau¹, Mery Fahik², Hory Iramaya Dilak³

Program Studi biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas
San Pedro, Kupang 85228 ^{1,2,3}

akvemimasetiawati@ymail.com¹, Meryfahik79@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat, mengetahui jenis dan organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, jenis penyakit yang dapat diobati serta cara pengolahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Oelomin. Sampel ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Purposive Consecutive Sampling*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan ditabulasi dalam tabel dan diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Oelomin memanfaatkan 66 jenis tumbuhan dalam pengobatan. Bagian organ tumbuhan yang digunakan antara lain akar, batang, rimpang, kulit, daun, buah, daging buah dan biji. Terdapat 40 jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan 66 jenis tumbuhan obat. Proses pengolahan dilakukan dengan cara direbus, dihaluskan, dibersihkan, dikunyah serta lainnya (dibakar, digoreng, diperas). Cara penggunaan yaitu diminum, dioles, dimakan langsung, ditempelkan, disembur, dimandikan, dikompres dan dibasuh.

Kata Kunci: *Identifikasi, Tumbuhan Obat, Nusa Tenggara Timur*

Abstract

This research aims to identify medicinal plants, know the types and organs of plants used in medicine, types of diseases that can be treated and how to process them. The method used in this research is descriptive quantitative. Data collection techniques are carried out by observing, interviewing and documenting. The population in this study is the entire community of Oelomin Village. The sample was determined using Purposive Sampling and Purposive Consecutive Sampling techniques. Research data were analyzed in a quantitative descriptive manner and tabulated in tables and diagrams. The results showed that the people of Oelomin Village used 66 types of plants in medicine. Parts of plant organs used include roots, stems, rhizomes, skin, leaves, fruit, fruit flesh and

seeds. There are 40 types of diseases that can be treated using 66 types of medicinal plants. The processing is done by boiling, matching, cleaning, chewing and other things (baked, fried, squeezed). Methods of use are drunk, smeared, eaten directly, applied, sprayed, bathed, compressed and washed

Keywords: *Identification, Medicinal Plants, East Nusa Tenggara*

PENDAHULUAN

Indonesia umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat beragam (Latif, 2014). Keanekaragaman etniknya menyebabkan sebagian besar masyarakat masih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup di pedalaman dan terasing. Indonesia diperkirakan memiliki 100.000 jenis pengobatan tradisional yang tersebar pada lebih dari 65.000 desa. Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan menggunakan cara maupun obat – obat atau ramuan tradisional yang mengacu pada pengalaman, keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Upaya pengobatan tradisional dimanfaatkan dan diakui keberadaanya dimasyarakat sampai saat ini. Oleh karena itu, pengobatan tradisional perlu dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya sehingga tidak merugikan masyarakat.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi tumbuhan obat yang cukup banyak dan masih memiliki kearifan lokal dalam memanfaatkannya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya hasil penelitian dari beberapa peneliti yang berhasil mengidentifikasi ratusan tumbuhan obat di wilayah provinsi NTT yang tersebar di beberapa kabupaten. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketergantungan dan pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat NTT khususnya cukup tinggi.

Desa Oelomin merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Nekameise Kabupaten Kupang Provinsi NTT yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan kelas ekonomi menengah ke bawah sehingga masih memiliki ketergantungan terhadap pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan obat khususnya oleh kaum lansia. Oleh karena itu, dengan belum adanya penelitian tentang tanaman obat di wilayah Desa Oelomin maka dianggap perlu dilakukan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang kurang pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2020 di Desa Oelomin, Kecamatan Nekameise, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif

dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap. Tahap persiapan yaitu mempersiapkan alat dan bahan serta melakukan kegiatan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Tahap penentuan populasi dan sampel, Penentuan populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Oelomin, Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan penentuan sampel atau responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan teknik *Purposive sampling* dan *Purposive Consecutive Sampling* (Hidayat, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus $n = \sqrt{\sum N + 1}$, selanjutnya melaksanakan wawancara, eksplorasi, koleksi sampel dan dokumentasi. Analisis data untuk menghitung indeks nilai penting tumbuhan, presentase penggunaan bagian tumbuhan, presentase cara pengelolaan tumbuhan, presentase cara penggunaan tumbuhan, presentase pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan penyakit tertentu, presentase sumber diperolehnya tumbuhan dan presentase sumber informasi pemanfaatan tumbuhan obat.

1. Indeks Nilai Penting Tumbuhan

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Secara kuantitatif, pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dapat dihitung berdasarkan indeks nilai penting atau angka penting tumbuhan. Dalam etnobotani, indeks adalah sebuah alat yang umum dipakai untuk kuantifikasi data kualitatif dalam ilmu biologi dan sosial. Berdasarkan fokus penelitian, yakni hanya melakukan pendataan terhadap etnobotani tumbuhan obat, maka indeks yang digunakan adalah *Relative Frequency of Citation* (Hakim, 2014). *Relative Frequency of Citation* merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung nilai penting suatu spesies tertentu. Dalam hal ini penggunaan tumbuhan sebagai obat bagi masyarakat Desa Oelomin, dihitung dengan rumus:

$$RFC_S = \frac{\sum RC}{\sum N}$$

Keterangan :

RFCs = Indeks nilai penting tumbuhan

ΣRC = Jumlah responden yang menyebutkan menggunakan tumbuhan tertentu

ΣN = Jumlah total responden

2. Presentase Penggunaan Bagian Tumbuhan

Persentase bagian tumbuhan yang digunakan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% OT = \frac{\Sigma RCO}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% OT$ = Presentase organ tumbuhan yang digunakan

ΣRCO = Jumlah organ tumbuhan tertentu

ΣN = Total tumbuhan

3. Presentase Cara Pengelolaan Tumbuhan

Persentase cara pengolahan tumbuhan untuk pengobatan dihitung dengan rumus:

$$\% CP = \frac{\Sigma RCP}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% CP$ = Presentasi cara pengolahan tumbuhan

ΣRCP = Jumlah cara pengolahan tertentu

ΣN = Total tumbuhan

4. Presentase Cara Penggunaan Tumbuhan

Persentase cara penggunaan tumbuhan untuk pengobatan dihitung dengan rumus:

$$\% CPG = \frac{\Sigma RCPG}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% CPG$ = Presentasi cara penggunaan tumbuhan

$\Sigma RCPG$ = Jumlah cara penggunaan tertentu

ΣN = Total tumbuhan

5. Presentasi Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Pengobatan Penyakit Tertentu.

Persentase pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan penyakit tertentu dihitung dengan rumus:

$$\% PT = \frac{\Sigma RCPO}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\% PT$ = Presentasi pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tertentu

$\Sigma RCPO$ = Total tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu

ΣN = Total tumbuhan yang digunakan untuk seluruh penyakit

6. Presentase Sumber Diperolehnya Tumbuhan

Persentase sumber diperolehnya tumbuhan obat dihitung menggunakan rumus:

$$\%SP = \frac{\sum RCS}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% SP$ = Presentasi sumber diperolehnya tumbuhan

$\sum RCS$ = Jumlah sumber perolehan tertentu

$\sum N$ = Total tumbuhan

7. Presentase Sumber Informasi Pemanfaatan Tumbuhan Obat.

Persentase sumber informasi pemanfaatan tumbuhan obat dihitung dengan rumus:

$$\%SI = \frac{\sum RSI}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% SI$ = Presentasi sumber informasi pemanfaatan tumbuhan obat

$\sum RSI$ = Jumlah sumber informasi tertentu

$\sum N$ = Total tumbuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Oelomin memiliki luas wilayah 3,16 m² dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 416. Total jumlah jiwa sebanyak 1.600 jiwa dengan rincian laki-laki 773 orang dan perempuan 827 orang. Jumlah responden yang diwawancara sebanyak 20 orang. Kriteria responden yang diwawancara yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang dengan rincian: 16 orang dari golongan orang tua, 3 orang dari golongan anak muda dan 1 orang pengobat tradisional.

Jenis dan Organ Tumbuhan Obat Yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 66 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Oelomin

Nama Umum	Nama daerah	Nama ilmiah	Organ tumbuhan yang digunakan
Asam	Kiu	<i>Tamarindus indica</i>	Buah
Alpukat	Advokad	<i>Persea americana</i>	Daun
Aruda	Aruda	<i>Ruta angustifolia</i>	Daun
Bandotan	Kun fobona	<i>Ageratum conyzoides</i>	Daun
<i>Bangle</i>	Puin li'ana	<i>Zingiber montanum</i>	Daging buah
Bayam merah	Ut kas me'e	<i>Amarantus tricolor</i>	Daun
Bawang merah	Kalpeo me'e	<i>Allium cepa</i>	Umbi
Bawang putih	Kalpeo muti	<i>Allium sativum</i>	Umbi
Belimbing wuluh	Kiu kase	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Buah
Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun

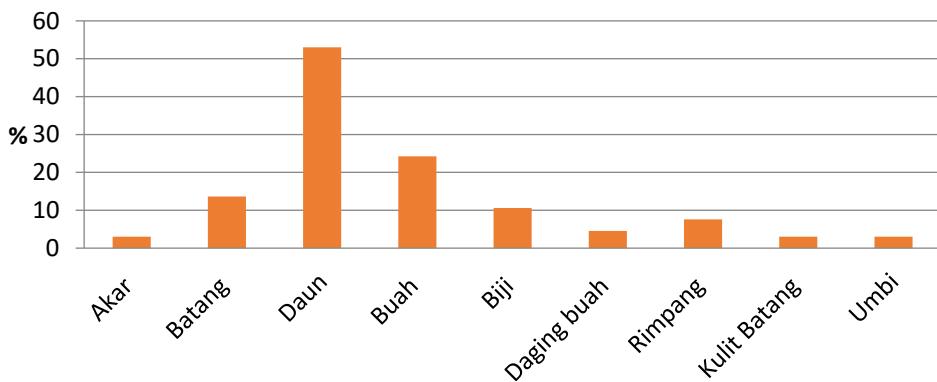
FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun
Bunga miana	Bunga miana	<i>Coleus atropurpureus</i>	Daun
Cendana	Hau mene	<i>Santalum album</i>	Daun
Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Batang
Daun ende	Ut enas	<i>Coccinia grandis</i>	Daun, batang
Daun terompet	Kom-kom	<i>Allamanda cathartica</i>	Daun
Faloak/falolo	Folo	<i>Sterculia quadrifida</i> R.Br.	Kulit batang
Fraxinus	Sonebnao	<i>Fraxinus americana</i>	Daun
Gala-gala merah	Kaen me'e	<i>Sesbania grandiflora</i>	Daun
Genuak	Kaenka	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang
Jahe	Naijel	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Rimpang
Jambu biji	Kujabis	<i>Psidium quajava</i>	Daun
Jeruk nipis	Muik masi	<i>Citrus xaurantifolia</i> Swingle	Buah
Kapuk	Neke	<i>Ceiba pentandra</i>	Daun
Kayu arang	Haukmel	<i>Diospyros virginiana</i>	Daun
Kecubung	Kecubung	<i>Datura metel</i>	Daging buah
Kedondong	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	Daun, batang
Kelapa	Noah	<i>Cocos nucifera</i>	Buah
Kelor	Ut hau fo	<i>Moringa oleifera</i>	Kulit batang, daun, biji
Kemiri	Fenu	<i>Aleurites moluccanus</i>	Daging buah
Kencur	Sikum	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang
Kersen	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Daun
Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun
Kunyit orange	Hukim	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang
Kunyit putih	Huik muti	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang
Kusambi	Usapi	<i>Schleichera oleosa</i>	Biji
Labu kuning	Boko m'natu	<i>Cucurbita moschata</i> Duch	Buah
Mahoni	Hau maihoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Biji
Mahkota dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> .	Buah
Malapari	Hau ma'tani	<i>Pongamia pinnata</i>	Batang
Marica	Lada	<i>Brucea javanica</i>	Biji
Mengkudu	Bak ulu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah, daun
Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Buah
Nangka	Taijonif	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Daun
Pare	Pania	<i>Momordica Charantia</i>	Daun, buah, biji
Pepaya	Kaut	<i>Carica papaya</i>	Daun, buah
Lamtoro	Pates	<i>Leucaena leucocephala</i>	Biji
Pisang goreng	Uik kapok	<i>Musa paradisiaca</i>	Buah
Pohon johar	Haubese	<i>Senna siamea</i>	Daun
Pohon nitas	A'nisa	<i>Sterculia foetida</i>	Biji
Rumput mutiara	Hau no muti	<i>Hedyotis corymbosa</i>	Akar, batang & daun

Rumput putih	Oen-oen muti	<i>Chromolaena odorata</i>	Daun
Sarang semut	Sarang semut	<i>Myrmecodia tuberosa</i>	Buah, batang
Senna	Kisel	<i>Senna didymobotrya</i>	Batang
Sereh	Humuke	<i>Cymbopogon citratus</i>	Batang
Sereh merah	Humuk me'e	<i>Cymbopogon nardus</i>	Daun, batang
Sirih	Manus	<i>Piper betle</i>	Daun, buah
Sirih hutan	Maon nitu	<i>Piper aduncum</i>	Daun, buah
Sirsak	Ata	<i>Annona muricata</i>	Daun
Srikaya	Anona	<i>Annona squamosa</i>	Daun
Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Daun
Tanaman karet	Hau no tenu	<i>Hevea brasiliensis</i>	Daun
Tembakau	Sbot	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun
Temulawak	Huik bijael	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Buah
Terong hutan	Kau lot fuj	<i>Solanum torvum Swartz</i>	Akar
Turis	Tunis	<i>Cajanus cajan</i>	Daun, buah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh 66 jenis tumbuhan obat, yang digunakan sebagai bahan obat, hal ini menunjukkan bahwa banyak jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang diderita oleh penduduk desa Oelomin. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tumbuhan obat yang ditemukan di desa Oelomin ini tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Wuleng, 2018), dari hasil inventarisasi diperoleh 24 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional di desa Kota Bes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, penelitian Seran dan Ledo (2019) berhasil mengidentifikasi 31 jenis tumbuhan obat di TWA Baumata, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. sedangkan Malley (2015) mengidentifikasi 54 jenis tumbuhan berkhasiat obat di desa Erbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Oelomin masih sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang mengakui bahwa penggunaan tumbuhan obat dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan obat modern sehingga masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan tumbuhan obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat sangat beragam tergantung dari jenis tumbuhan dan jenis penyakit yang diobati. Bagian tumbuhan yang sering digunakan antara lain akar, batang, rimpang, kulit, daun, buah, daging buah dan biji. Presentase penggunaan organ tumbuhan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Presentasi penggunaan organ tumbuhan

Presentasi organ tumbuhan yang digunakan yaitu daun sebesar 53 %, buah 24 %, batang 14 %, biji 11 %, rimpang 8 %, daging buah 5 %, akar, kulit batang dan umbi masing-masing menyumbang 3 % sedangkan bunga tidak ditemukan penggunaannya dalam penelitian ini. Di dalam setiap bagian tumbuhan tersebut mengandung zat yang berbeda. Secara keseluruhan dari jenis tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi, daun merupakan organ yang paling sering digunakan yakni sebanyak 35 jenis dari total 66 jenis. Informasi ini diperkuat dari hasil wawancara dengan responden bahwa sudah sejak dulu daun merupakan organ yang paling banyak digunakan karena mudah dalam pemanfaatannya, lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan organ lain. Pernyataan ini didukung oleh Siswanto (2004) yang menyatakan bahwa daun merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, tempat terjadinya fotosintesis, mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tumbuhan. Selain itu dari segi pertumbuhannya pada satu tumbuhan, organ daun merupakan organ terbanyak. Bagian daun juga merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dijumpai, dipetik/diambil dan berjumlah banyak.

Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati Menggunakan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang ditemukan di desa Oelomin mampu menyembuhkan 40 jenis penyakit dan cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Oelomin berbeda-beda tergantung pada sakit/penyakit yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis penyakit Yang Dapat Diobati Menggunakan Tumbuhan Obat

No	Nama Umum	Jenis penyakit yang dapat diobati	(%)
1	Asam + kunyit orange	Melancarkan haid	4.5
	Sereh merah	Melancarkan haid	
2	Alpukat	Menurunkan tekanan darah tinggi	4.5

FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

	Kelor	Menurunkan tekanan darah tinggi	
	Pepaya	Menurunkan tekanan darah tinggi	
	Daun ende	Menurunkan panas pada kaki penderita diabetes	
	Beluntas + kedondong	Mengobati diabetes	
	Binahong	Menurunkan panas pada kaki penderita diabetes	
	Kersen	Obat diabetes	
	Kunyit	Obat diabetes	
	Kunyit putih	Mengobati diabetes	
3	Mahoni	Menurunkan kadar gula darah	25.8
	Mahkota dewa	Mengontrol kadar gula darah	
	Nangka	Obat diabetes	
	Pisang goreng	Menurunkan kadar gula darah	
	Rumput putih	Mengobati diabetes	
	Sereh merah	Obat diabetes	
	Sirih hutan	Obat diabetes	
	Sirsak	Obat diabetes	
	Temulawak	Obat diabetes	
	Fraxinus	Obat diabetes	
4	Daun ende + turis	Mengobati serampah	4.5
	Pohon johar	Mengatasi serampah	
5	Srikaya	Mengobati badan yang gatal	1.5
6	Srikaya	Mengobati sakit perut	3.0
	Jambu biji	Mengobati sakit perut	
	Aruda	Mengatasi demam dan panas tinggi	
	Bangle	Mengatasi panas tinggi pada anak	
7	Bawang merah + jahe	Mengobati panas tinggi	10.6
	Genuak	Obat penurun panas tinggi	
	Kecubung + kemiri	Meredakan panas tinggi pada bayi	
8	Bawang putih + bawang merah + genuak	Mengobati deman kejang (step) pada bayi	6.1
	Bandotan	Mengatasi deman kejang pada bayi	
9	Belimbing wuluh	Menurunkan kadar kolesterol	1.5
10	Binahong	Mengobati gondok	3.0
	Sukun	Mengobati gondok	
	Binahong	Mengobati nyeri pada lambung	
11	Faloak	Mengobati lambung	7.6
	Kunyit orange	Mengobati nyeri lambung	
	Kunyit putih	Mengobati sakit maag	

FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

	Sirsak	Mengobati lambung	
	Binahong	Obat luka dalam dan luar	
12	Kunyit orange	Mengobati luka dalam & luar	4.5
	Kusambi	Mengobati luka luar	
13	Cendana	Untuk kecantikan kulit	1.5
14	Meniran	Mengobati sakit pinggang	1.5
15	Daun terompet	Obat asma	1.5
	Bunga miana	Mengobati batuk tak berdahak	
	Jahe	Mengatasi batuk	
16	Kencur	Obat batuk keras	7.6
	Tanaman karet	Mengatasi batuk	
	Fraxinus	Mengobati batuk	
17	Faloak	Obat cuci darah setelah lahiran	3.5
	Kelor	Obat cuci darah	
18	Faloak	Obat liver	1.5
19	Genuak	Mengatasi perut kembung/masuk angin	1.5
	Genuak	Ramuan obat urut untuk badan pegal-pegal	
	Kemiri	Mengatasi badan yang pegal-pegal	
20	Pepaya	Mengatasi badan pegal-pegal	7.6
	Sereh	Minyak urut untuk badan pegal-pegal	
	Sereh merah	Ramuan obat urut untuk badan pegal-pegal	
21	Jambu biji	Menurunkan bengkak pada gusi	1.5
22	Kedondong	Mengobati ambeien pada pria	1.5
23	Kedondong	Mengobati sakit gigi	3.0
	Rumput mutiara	Obat sakit gigi	
24	Kelor	Mengatur posisi bayi dalam perut	3.0
	Terong hutan	Meluruskan posisi bayi dalam kandungan	
25	Labu kuning	Memelihara kesehatan jantung	1.5
26	Marica	Melancarkan pencernaan	1.5
27	Mengkudu	Obat ginjal	1.5
28	Mengkudu	Mengatasi badan/kaki membengkak	1.5
29	Mengkudu	Mengatasi perut yang membesar	3.0
	Pare	Mengatasi perut yang membesar	
30	Nangka	Mengobati struk	1.5
31	Lamtoro	Mengatasi pendarahan pada luka sayat	3.0
	Rumput putih	Mengatasi pendarahan pada luka sayat	
32	Sirih hutan	Memperkuat kondisi tubuh ibu setelah melahirkan	4.5
	Cengkeh	Memperkuat kondisi tubuh ibu setelah	

		melahirkan	
	Pohon johar	Memperkuat kondisi tubuh ibu setelah lahiran	
33	Pohon johar	Mengatasi varises	1.5
34	Pohon nitas	Ramuan untuk pengobatan tulang patah / terkilir	1.5
35	Sarang semut + sirih hutan	Mengobati kanker payudara	3.0
36	Sereh merah	Obat asam urat	1.5
37	Sirih	Mengobati keputihan	1.5
38	Sirih hutan	Menguraikan gumpalan darah yang membeku	1.5
		Penawar racun ular berbisa	
	Tembakau	Mengatasi bengkak akibat sengatan ular berbisa	
39		Penawar racun ular berbisa	3.0
	Kayu arang	Menurunkan bengkak akibat sengatan ular berbisa	
40	Malapari	Mengatasi ari-ari bayi yang tidak keluar setelah lahiran	1.5

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa presentasi jenis penyakit yang paling banyak diobati adalah diabetes yang mencapai 25,8%. Diabetes merupakan salah satu penyakit yang tergolong kedalam penyakit kronik. Dari 66 jenis spesies tumbuhan obat di Desa Oelomin, ada 3 spesies tumbuhan yang memiliki index nilai penting (RFCs) tertinggi, diantaranya bawang merah (RFCs sebesar 1) untuk mengobati demam kejang pada bayi, daun ende (RFCs sebesar 0,95) untuk mengobati serampah, rumput putih (RFCs sebesar 0,95) untuk mengobati luka sayat.

Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat

Berbagai cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit yang diderita oleh masyarakat Desa Oelomin telah dikenal dan membudaya dengan adanya pola pewarisan pengetahuan/pengalaman dari generasi ke generasi. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat sangat tergantung dari spesies tumbuhan dan manfaat tumbuhan itu sendiri. Jenis-jenis penyakit yang diobati serta cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat tradisional oleh masyarakat Desa Oelomin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat

Nama Umum	Jenis penyakit	Cara pengolahan	Cara penggunaan
Asam + kunyit orange	Melancarkan haid	Direbus	Diminum
Alpukat	Menurunkan tekanan darah tinggi	Direbus	Diminum
Daun ende + turis	Mengobati serampah	Direbus	Dimandikan, diminum
Daun ende	Menurunkan panas pada kaki penderita diabetes	Direbus Dihaluskan	Diminum Ditempelkan
Srikaya	Mengobati badan yang gatal Mengobati sakit perut	Direbus	Dimandikan Diminum
Aruda	Mengatasi demam dan panas tinggi	Dihaluskan	Ditempelkan
Bangle	Mengatasi panas tinggi pada anak	Dihaluskan	Ditempelkan
Bayam merah	Mengatasi anemia	Direbus	Diminum
Bawang merah + jahe	Mengobati panas tinggi, perut kembung	Dihaluskan	Dioleskan
Bawang merah + pucuk kapuk	Mengobati bisul	Dihaluskan	Ditempelkan
Bawang merah + gala-gala merah + kelapa kering	Mengobati kelebihan sel darah putih	Gala-gala + bawang = dihaluskan Kelapa = dibakar	Ditempelkan
Bawang putih + bawang merah + gnuak	Mengobati step pada balita	Dihaluskan	Dioleskan
Belimbing wuluh	Menurunkan kadar kolesterol Mengobati gondok	Dibersihkan Direbus	Dimakan langsung Diminum
Binahong	Mengurangi rasa panas pada penderita diabetes	Dihaluskan	Ditempelkan
	Nyeri pada lambung, luka dalam	Dibersihkan	Dimakan langsung
	Luka luar	Dihaluskan	Ditempelkan
Bunga miana	Mengobati batuk tak berdahak	Direbus	Diminum

FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

Cendana	Untuk kecantikan kulit wajah	Dihaluskan	Dioleskan
Meniran	Mengobati sakit pinggang	Direbus	Diminum
Daun terompet	Obat asma	Direbus	Diminum
Faloak/falolo	Obat tambah darah, mengobati lambung, cuci darah setelah lahiran, obat liver	Direbus	Diminum
	Mengatasi perut kembung	Dikunyah	Dioleskan
Genuak	Mengatasi sakit perut, Ramuan obat urut untuk badan pegal-pegal	Dihaluskan	Dioleskan
	Panas tinggi	Dikunyah	Disembur
Jahe	Batuk, perut kembung	Dihaluskan	Diminum
Jambu biji	Menurunkan bengkak pada gusi, mengobati sakit perut	Dibersihkan	Dimakan langsung
Jeruk nipis + kecap/madu	Mengobati batuk	Diperas	Diminum
Kapuk	Mengobati bisul	Dihaluskan	Ditempelkan
Kecubung + kemiri	Meredakan panas tinggi pada bayi	Dihaluskan	Ditempelkan
Kedondong	Mengatasi ambeien pada pria	Dikunyah	Disembur
	Mengobati sakit gigi	Dibersihkan	Ditempelkan
Kelor	Memberi posisi yang ideal pada bayi dalam kandungan	Dibersihkan	Dimakan langsung
	Obat cuci darah, menurunkan tekanan darah tinggi	Direbus	Diminum
Daun kelor + daun beluntas + daun kedondong + daun ende	Obat diabetes	Direbus	Diminum
Biji kelor	Obat diabetes	Dibersihkan	Dimakan langsung
Daun kelor	Obat diabetes	Direbus	Diminum
Kemiri	Mengatasi badan yang pegal-pegal	Dihaluskan	Dioleskan

FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

Kencur	Obat batuk keras	Dibersihkan	Dimakan langsung
Kersen	Obat diabetes	Direbus	Diminum
Kunyit orange	Mengobati luka dalam, nyeri lambung, melancarkan haid, obat diabetes	Dihaluskan	Diminum
Kunyit Putih	Mengobati sakit maag	Dihaluskan	Diminum
Kusambi	Mengobati luka luar	Dihaluskan	Ditempelkan
Labu kuning	Memelihara kesehatan jantung	Direbus	Dimakan langsung
Mahoni	Obat diabetes	Dibersihkan	Dimakan langsung
Mahkota Dewa	Mengontrol kadar gula darah	Direbus	Diminum
Marica	Melancarkan pencernaan	Direbus	Diminum
Mengkudu	Mengatasi badan/kaki membengkak dan perut yang membesar	Direbus	Diminum/dimandikan
	Obat ginjal	Direbus	Diminum
Nangka	Mengobati struk & diabetes	Direbus	Diminum
Pare	Mengobati batuk	Dihaluskan	Diminum
Pare hutan	Mengatasi perut yang membesar	Direbus	Disembur
Pepaya	Mengatasi badan pegal-pegal	Direbus	Dimandikan
	Menurunkan tekanan darah tinggi	Direbus	Diminum
Lamtoro	Mengatasi pendarahan pada luka sayat	Dihaluskan	Ditempelkan
Pisang goreng	Obat diabetes	Dibersihkan	Dimakan langsung
Pohon Johar	Mengatasi varises	Direbus	Dimandikan
	Mengatasi serampah	Direbus	Dimandikan
	Memperkuat kondisi tubuh ibu setelah lahiran	Direbus	
Pohon nitas	Ramuan untuk pengobatan patah/terkilir	Direbus	Dikompres
Rumput putih	Mengatasi pendarahan pada luka sayat	Dihaluskan	Ditempelkan

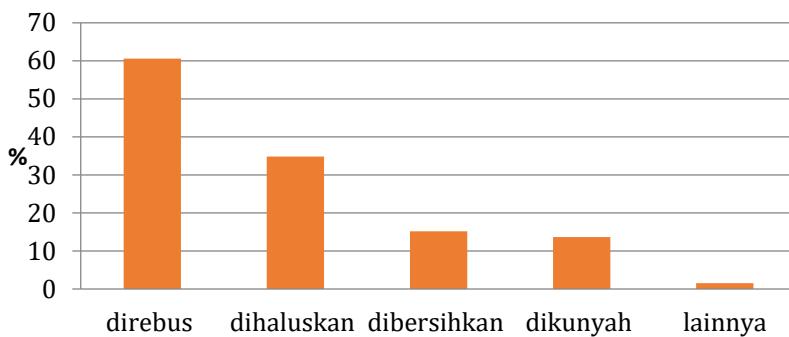
FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

	Obat diabetes	Direbus	Diminum
Sarang semut + sirih hutan	Mengobati kanker payudara	Direbus	Diminum
Sereh	Minyak urut untuk badan pegal-pegal	Direbus/ digoreng	Diminum/ dikompres
Sereh Merah	Melancarkan haid, menurunkan kadar gula darah dan mengatasi asam urat	Direbus	Diminum
	Ramuan obat urut untuk badan pegal-pegal	Dihaluskan	Dioleskan
Sirih	Mengobati keputihan	Direbus	Dibasuh
Sirih hutan	Menguraikan gumpalan darah yang membeku, memperkuat kondisi tubuh ibu setelah melahirkan, obat diabetes	Direbus	Diminum
Sirsak	Mengobati lambung & diabetes	Direbus	Diminum
Sukun	Mengobati gondok	Direbus	Diminum
Tembakau	Penawar racun dan mengatasi bengkak akibat sengatan ular berbisa	Dikunyah	Disembur
Temulawak	Obat diabetes	Dihaluskan	Diminum
Terong hutan	Memberi posisi yang ideal pada bayi dalam kandungan	Dikunyah	Dioleskan
Tanaman karet	Obat sakit gigi	Dikunyah	Disembur
	Mengatasi batuk	Dikunyah	Dioleskan
Rumput mutiara	Obat sakit gigi	Dibersihkan	Ditempelkan
Fraxinus	Mengobati batuk, obat diabetes	Direbus	Diminum
Bandotan	Mengatasi step pada bayi	Dikunyah	Disembur
Kayu arang	Penawar racun & menurunkan bengkak akibat sengatan ular berbisa	Dikunyah	Disembur
Cengkeh	Memperkuat kondisi tubuh ibu setelah melahirkan	Direbus	Diminum

Senna	Memperkuat tubuh ibu setelah melahirkan	kondisi	Direbus	Diminum
Malapari	Mengatasi ari-ari bayi yang tidak keluar setelah lahiran		Direbus	Diminum

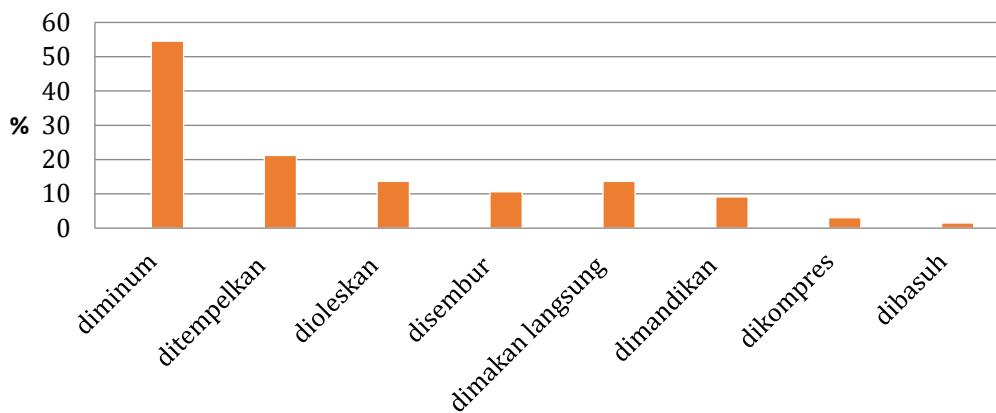
Dari 66 jenis tumbuhan obat ada 40 jenis penyakit yang dapat di sembuhkan menggunakan tumbuhan obat tradisional. Adapun pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan 6 cara yaitu direbus, dihaluskan, dibersihkan, dikunyah serta lainnya (dibakar, digoreng, diperas). Presentase cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 2. Presentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.

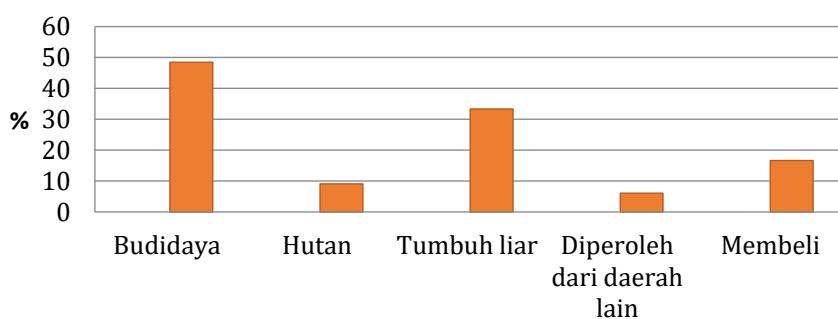
Presentase cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Oelomin yaitu direbus 61%, dihaluskan 35%, dikunyah 14%, dibersihkan 15% serta lainnya (dibakar, digoreng, diperas) masing-masing 2%. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak mengolah ramuan tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara direbus. Setelah tumbuhan obat diolah, maka langkah selanjutnya yaitu tahap penggunaan.

Ada beberapa cara mengaplikasi atau menggunakan tumbuhan obat diantaranya diminum, dioles, dimakan langsung, ditempelkan, disembur, dimandikan, dikompres dan dibasuh. Dari 66 jenis tumbuhan obat yang ditemukan ada 40 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang cara pengolahannya dilakukan dengan cara direbus. Presentase cara penggunaan tumbuhan obat dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Presentase penggunaan tumbuhan obat

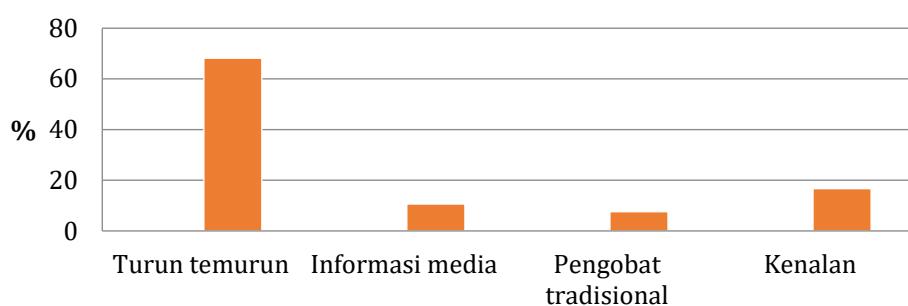
Presentasi cara penggunaan tumbuhan obat di Desa Oelomin meliputi diminum 55%, dioles 14%, dimakan langsung 14%, ditempelkan 21%, disembur 11%, dimandikan 9%, dikompres 3% serta dibasuh 2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Oelomin lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum dengan tingkat presentasi tertinggi. Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Panyol (2016) tentang studi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di desa Pong La'o Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai yang berjumlah 40 jenis tumbuhan obat, sebanyak 25 jenis yang cara pengolahannya direbus. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gomes (2016) tentang identifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk penyakit saluran kencing di kelurahan Fatubena Kabupaten Belu berjumlah 17 jenis, sebanyak 14 jenis diolah dengan cara direbus. Salah satu alasan yang disampaikan oleh pengobat tradisional mengapa ramuan tumbuhan obat direbus yaitu, pada saat proses perebusan zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan akan keluar dan larut ke dalam air. Hasil wawancara dengan 20 responden diketahui bahwa sumber perolehan jenis-jenis tumbuhan obat berbeda-beda. Ada tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil budidaya, hutan, tumbuh liar, ataupun diperoleh dari daerah lain serta dengan membeli. Presentase sumber perolehan tumbuhan obat dapat dilihat pada digram dibawah ini



Gambar 4. Presentase Sumber Perolehan Tumbuhan Obat.

Pesentase sumber perolehan tumbuhan obat di Desa Oelomin ada 4 diantaranya, budidaya 48%, hutan 9%, tumbuh liar 33%, diperoleh dari daerah lain 6%, membeli 17%. Sumber perolehan tumbuhan obat tertinggi yaitu dari hasil budidaya masyarakat setempat yang mencapai 32 dari 66 spesies tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya tumbuhan obat cukup tinggi.

Demikian pula sumber informasi atau pengetahuan tentang tumbuhan obat diperoleh dari berbagai macam sumber, diantaranya diperoleh secara turun temurun, informasi media, pengobat tradisional dan kenalan. Presentase sumber informasi tentang tumbuhan obat dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

**Gambar 5.** Presentase Sumber Informasi Tumbuhan Obat.

Presentase sumber informasi atau pengetahuan tentang tumbuhan obat meliputi: secara turun temurun 68%, informasi media 11%, pengobat tradisional 8% dan kenalan 17%. Sumber informasi tentang tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Oelomin diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang dengan presentase tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan akan pemanfaatan tumbuhan obat dari nenek moyang cukup dilestarikan sampai saat ini. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan responen yang berpendapat bahwa presentase pemanfaatan tumbuhan obat oleh generasi muda yang akan datang akan semakin menurun. Pendapat ini disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan responen terhadap anak-anak muda yang lebih sering bergantung akan pengobatan modern dibanding pengobatan tradisional

SIMPULAN

Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Oelomin dalam pengobatan sebanyak 66 jenis. Organ tumbuhan yang digunakan diantaranya, akar, batang, daun, buah, biji, daging buah, kulit batang, rimpang dan umbi. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah daun dengan presentase 53%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang ditemukan di desa Oelomin mampu menyembuhkan 40 jenis penyakit dengan

cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang berbeda-beda tergantung pada sakit/penyakit. Presentase jenis penyakit yang paling banyak diobati menggunakan spesies tumbuhan paling banyak adalah diabetes/gula darah yang mencapai 25,8% dari total spesies tumbuhan. Pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat untuk pengobatan dilakukan dengan 6 cara yaitu direbus, dihaluskan, dibakar, dikunyah, digoreng serta dibersihkan. Dari 66 jenis tumbuhan obat yang ditemukan ada 40 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang cara pengolahannya dilakukan dengan cara direbus dengan presentase 61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gomes, Y. (2016). *Identifikasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Saluran Kencing di Kelurahan Fatubenoa Kabupaten Belu*. [Skripsi]. Jurusan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
- Hakim L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Hidayat, A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Latief A. (2014). *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC
- Malley, W. N. (2015). *Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Erbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang*. [Skripsi]. Kupang: Jurusan Biologi Universitas Nusa Cendana Kupang
- Panyol, F. (2016). *Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Pong La'o Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai*. [Skripsi]. Kupang: Jurusan Biologi Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Seran, W & Ledo, S. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Taman Wisata Alam Baumata serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 2(2): 299-310.
- Siswanto & Y, Widiyastuti. (2004). *Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.